

**STUDI DESKRIPTIF KECAKAPAN HOLISTIK LULUSAN PROGRAM
STUDI TEOLOGI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
YANG DIBUTUHKAN GEREJA ALIRAN PENTAKOSTA
KHARISMATIK SE-KOTA SEMARANG**

PENELITIAN DOSEN



Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang
Untuk Memenuhi Tanggungjawab Tri Dharma Dosen

Oleh:

Dr. Gidion, M.Th

NIM: 2329078501

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : Dr. Gidion, M.Th

NIDN : 2329078501

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul : STUDI DESKRIPTIF KECAKAPAN HOLISTIK LULUSAN PROGRAM STUDI TEOLOGI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA YANG DIBUTUHKAN GEREJA ALIRAN PENTAKOSTA KHARISMATIK SE-KOTA SEMARANG adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam penelitian ini diberi tanda *footnote*.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi penelitian sesuai dengan kontrak penelitian.

Semarang, 4 Mei 2021

Yang membuat pernyataan

Dr. Gidion, M.Th

ABSTRAKSI

STUDI DESKRIPTIF KECAKAPAN HOLISTIK LULUSAN PROGRAM STUDI TEOLOGI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA YANG DIBUTUHKAN GEREJA ALIRAN PENTAKOSTA KHARISMATIK SE-KOTA SEMARANG

Kata kunci: Kecakapan Lulusan, Teologi, Pentakosta Kharismatik, Gereja

Ada indikasi bahwa STT Kristus Alfa Omega kurang memahami kecakapan pelayanan yang dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik mengenai kecakapan holistik lulusan Prodi Teologi, hal ini terbukti dari respon yang kurang memuaskan dari pengguna lulusan. Berdasarkan permasalahan ini, maka penelitian ini berfokus meneliti; Pertama, seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO? Kedua, seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini. Ketiga, apa saja kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis riset studi deskriptif dalam menjawab rumusan masalah. Jadi jenis penelitian studi deskriptif digunakan untuk memotret Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang Adapun yang menjadi sumber data atau sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu yang berfungsi sebagai pemberi penilaian adalah sebanyak 30 orang para pemimpin Gereja sebagai pengguna lulusan program studi Teologi.

Berdasarkan tiga (3) rumusan masalah yang telah ditetapkan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; Pertama, nilai kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik 99,2% adalah sangat tinggi. Kedua, kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini, dinyatakan diterima. Berdasarkan analisa ini, diketahui juga bahwa kecakapan lulusan yang dinilai sangat penting atau yang memiliki nilai 100% (sama dengan nilai kecakapan multimedia) adalah kecakapan tafsir kitab, kecakapan kotbah, kecakapan penginjilan, kecakapan

kepemimpinan, kecakapan mendirikan pos pelayanan, kecakapan karakter, dan kecakapan rohani.

Kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah; pertama, urutan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang paling dibutuhkan pemimpin gereja dari lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu; kecakapan rohani, kecakapan karakter, kecakapan kotbah, kecakapan komunikasi, dan kecakapan menafsir Alkitab. Kedua, urutan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang kurang dimiliki lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu; kecakapan enterpreuner, kecakapan pertanian dan perkebunan, kecakapan bermain musik, memiliki sikap inisiatif, dan kecakapan servis elektronik.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi	11
a. Kecakapan Tafsir Kitab.....	14
b. Kecakapan Kotbah	14
c. Kecakapan Pelayanan Pelepasan.....	16
d. Kecakapan Pelayanan Visitasi	17
e. Kecakapan Penginjilan.....	18

f. Kecakapan Konseling	19
g. Kecakapan Kepemimpinan	20
h. Kecakapan Multimedia	21
i. Kecakapan Mendirikan Pos Pelayanan	22
j. Kecakapan Karakter	23
k. Kecakapan Rohani	24
2. Kebutuhan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik	26
B. Kerangka Berpikir	26
C. Rumusan Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Metode Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	31
1. Definisi Konseptual	32
2. Definisi Operasional	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
1. Uji Validitas Instrumen	35
2. Uji Reliabilitas	38
3. Instrumen Final	39

E. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif	42
2. Analisis Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)	42
3. Uji Hipotesis Deskriptif	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data	44
C. Uji Prasyarat Analisis	58
D. Uji Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran dan Rekomendasi	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan pokok bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah; Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kunandar mengatakan bahwa kecakapan lulusan di Indonesia masih jauh dari apa yang diharapkan, hal itu terbukti dari banyaknya lulusan pendidikan tinggi yang belum siap untuk masuk dalam dunia kerja.¹ Dunia kerja (gereja/lembaga rohani) berharap banyak dengan skill yang dimiliki para lulusan dari perguruan tinggi Teologi, namun lulusan itu tampaknya adalah orang-orang yang belum siap masuk dalam dunia kerja.

W.C Weld dalam penelitiannya kepada para pimpinan gereja mengenai kelemahan sekolah tinggi teologi, menemukan bahwa Sekolah Teologi tidak mampu menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh gereja. Lebih lanjut Weld menjelaskan bahwa sekalipun lulusan telah diperlengkapi secara akademis, namun semua itu tidak memampukannya dalam memberikan sumbangsih kehidupan

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 1.

kerohanian dan pengetahuan teologi dari umat yang dilayaninya.² Kebutuhan dunia pelayanan yang berorientasi kepada pengembangan kehidupan rohani dan pengetahuan rohani kurang dapat dipenuhi oleh kecakapan lulusan perguruan tinggi Teologi.

Gereja sebagai lembaga rohani juga membutuhkan Pelayan Tuhan dengan karakter dan nilai-nilai hidup yang mencerminkan kebenaran Firman Allah. Lulusan perlu memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang baik.

Thomas mengatakan bahwa pengetahuan moral berbicara tentang kecakapan memahami cara pandang orang lain, mengetahui aturan nilai moral yang berlaku di tempat tersebut). Perasaan moral berbicara tentang siap hati nurai seorang Lulusan kepada orang disekitarnya, mampu mengendalikan diri dengan baik. Tindakan moral berbicara tentang kemampuan atau keinginan seorang lulusan melakukan tindakan-tindakan moral.³

Gereja membutuhkan lulusan yang memiliki tiga hal di atas, yang penting dalam menunjang aktifitas pelayanan. Bukan hal baru jika sampai saat ini masih ada Gereja pengguna lulusan yang mengeluhkan permasalahan moral dari lulusan Sekolah Teologi. Pabrik lulusan yang dalam hal ini adalah Sekolah Teologi perlu membenahi semua hal yang terkait dalam pengembangan moral mahasiswa.

Permasalahan belum baiknya kecakapan lulusan dalam menjawab kebutuhan pelayanan dalam gereja, disebabkan adanya permasalahan-permasalahan yang terus hadir dalam dunia Pendidikan teologi. Young menjelaskan bahwa ada tiga hal yang secara terus menerus menjadi masalah dalam pendidikan sekolah teologi, hal ini diduga menjadi penyebab kurang

² W.C. Weld, *The World Directory of Theological Education by Extension* (South Pasadena: William Carrey Library, 1973), 8–20.

³Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 84.

baiknya kualitas lulusan di mata pengguna lulusan. Pertama, mata kuliah yang diajarkan lepas dari kehidupan nyata, sehingga kurang bermanfaat. Kedua, tidak tersedianya mata kuliah yang mempelajari budaya kehidupan di perkotaan dan di pedesaan, sehingga pelayanan para lulusan menjadi kurang relevan. Ketiga, kelompok mata kuliah (biblika, dogmatika, sejarah gereja, praktika, dll) tidak tampak jelas terikat dalam satu tujuan yang jelas, yaitu misi gereja.⁴

Permasalahan kurangnya kecakapan lulusan tidak hanya disebabkan oleh masalah pemilihan mata kuliah saja, tetapi juga pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berlaku di Sekolah Teologi. Sekolah Teologi mengenal ketentuan pemerintah mengenai dharma perguruan tinggi yang sering disebut tridharma perguruan tinggi. Tridharma perguruan tinggi adalah dharma Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang harus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa perlu membiasakan diri untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan penelitian, dosen dan mahasiswa mengetahui apa permasalahan-permasalahan masa kini dalam pelayanan gereja yang memerlukan jawaban melalui suatu penelitian. Melalui kegiatan pengabdian, dosen dan mahasiswa mengetahui seberapa baik kontribusi keilmuan yang telah dimiliki dalam menjawab kebutuhan atau permasalahan di jemaat. Hal yang sering terjadi, ada banyak hasil penelitian yang mendalam tentang pengetahuan Alkitab itu gagal disajikan menjadi materi-materi yang siap pakai untuk dengan mudah dapat dikonsumsi oleh jemaat.

⁴ M. Young, "Theological Approaches to Some Perpetual Problems in Theological Education," *Christian Education Journal* 2, no. 1 (1998): 75–87.

Berdasarkan data penelitian sebelumnya tentang seberapa baik kecakapan lulusan S1 Teologi, ditemukan bahwa kecakapan kepemimpinan, kecakapan pelayanan, dan kecakapan pengetahuan teologi dari lulusan STT KAO belum memenuhi kebutuhan Gereja.⁵ Sekolah Teologi ini telah terakreditasi baik prodi dan institusi dengan jumlah dosen yang lebih dari 50% bergelar Doktor. Sarana pembelajaran telah tersedia dengan baik, namun semua ini tidak secara otomatis menghasilkan kualitas lulusan yang dapat menjawab kebutuhan gereja. Lebarnya kerapatan jaring seleksi penerimaan dan kelulusan Mahasiswa, diduga sebagai penyebab terjadinya permasalahan ini.

Komunikasi antara penyelenggara pendidikan dengan pengguna lulusan tidak dilakukan secara intens. Gereja seakan-akan tidak dapat menentukan isi kurikulum di Sekolah Teologi, dan Sekolah Teologi yang yakin dengan kurikulumnya tanpa terlebih dahulu mendengarkan kebutuhan Gereja sebagai pengguna lulusan. Masalah-masalah ini diduga menjadi penyebab belum tuntasnya pekerjaan rumah Sekolah Teologi dalam meluluskan lulusan dengan kecakapan yang dapat menjawab kebutuhan Gereja.

Skill yang dipersiapkan kepada mahasiswa selama berada di bangku kuliah, nyatanya tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Gereja). Pernyataan ini disebutkan oleh Kellerman dan Sagmeister yang menjelaskan bahwa sulitnya lulusan memasuki dunia kerja disebabkan oleh perbedaan besar antara skill yang dipersiapkan Perguruan Tinggi dengan skill

⁵Gidion Gidion, "Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen" 2019, no. Sinta 2 (2020): 73–86.

yang dibutuhkan dunia kerja.⁶ Kecakapan yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa tampak dari kurikulum yang disajikan. Peninjauan kurikulum adalah hal mutlak yang konsisten harus dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi. Peninjauan kurikulum perlu didasarkan pada pencarian data kebutuhan dunia pelayanan gereja.

Banyaknya mata kuliah tentang pengetahuan Alkitab daripada mata kuliah praktika atau terapan dianggap sebagai penyebab permasalahan kecakapan lulusan. Sweeney dan Fortonis tahun 1993 melakukan riset mengenai kompetensi lulusan Sekolah Teologi yang sangat diharapkan oleh jemaat. Berdasarkan riset tersebut ditemukan bahwa kecakapan yang paling dibutuhkan jemaat adalah keterampilan berkhotbah, dan keterampilan yang paling kurang dibutuhkan adalah pengetahuan Alkitab yang mendalam.⁷ Sekolah Teologi dituntut menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap dalam pengetahuan yang mendalam tentang Alkitab, namun juga cakap dalam pelayanan praktis di Gereja. Namun demikian Sweeney dan Furtosis juga mengatakan dalam bukunya, “sekalipun ada banyak mata kuliah yang tidak relevan dan bermanfaat secara langsung kepada gereja, namun pembelajaran Alkitab yang mendalam di Sekolah Teologi adalah hal esensial yang menjadi penjaga pengajaran yang Alkitabiah dalam gereja secara lebih luas”.⁸ Jadi Sekolah Teologi dengan segala keterbatasannya dituntut oleh gereja untuk menyiapkan pelayan yang berkualitas baik dalam pengetahuan Alkitab dan juga keterampilan pelayanan.

⁶Kellermann P and G Sagmeister, “Higher Education and Graduate Employment in Austria,” *European Journal of Education* 35, no. 2 (2000): 8.

⁷ J. Sweeney and S. Fortosis, “Seminary and Church: Allies For Change.”

⁸ J. Sweeney and S. Fortosis.

Ada Gereja yang menuntut lebih pada kecakapan lulusan Sekolah Teologi, namun lulusan tersebut tidak sanggup memenuhi tuntutan Gereja tersebut, dan pada akhirnya lulusan itupun mengakhiri pelayanannya di Gereja tersebut. Hal ini terjadi karena keterbatasan konsep, model, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang dimiliki Sekolah Teologi.⁹ Akibatnya dihasilkan lulusan yang tidak dapat menjawab kebutuhan Gereja.

Pada penelitian ini ditetapkan variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik, sebagai fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memotret kebutuhan gereja aliran Pentakosta Kharismatik sebagai pengguna lulusan program studi teologi di STT KAO. Penelitian ini penting untuk segera dilakukan, untuk memberikan informasi yang teruji, dan juga menjadi data evaluasi pengembangan kecakapan mahasiswa di STT KAO.

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah-masalah penelitian yang dapat diidentifikasi di antaranya adalah:

1. Diduga kecakapan rohani lulusan sekolah tinggi teologi kurang memberikan sumbangsih bagi pelayanan jemaat, hal itu terbukti dari kehidupan rohani sehari-hari beberapa lulusan yang tidak suka berdoa dan membaca Alkitab.
2. Ada kecenderungan bahwa lulusan sekolah tinggi teologi kurang memiliki keterampilan pelayanan, hal itu terbukti dari beberapa lulusan yang tidak bisa

⁹J. Sweeney and S. Fortosis, "Seminary and Church: Allies For Change," *Christian Education Jurnal* 14, no. 3 (1994): 75.

bermain gitar, mengoperasikan LCD, tidak bisa berkhotbah, dan menjadi pemimpin pujian.

3. Ada indikasi bahwa lulusan sekolah tinggi teologi kurang memiliki sikap pelayanan yang baik, hal itu terbukti dari sikap beberapa mahasiswa melayani dengan seadanya saja atau tidak totalitas, datang terlambat Ketika bertugas dalam pelayanan, terlambat memberikan jadwal pelayanan kepada tim pelayan, cara berkomunikasi dengan jemaat dan tim pelayan yang kurang santun.
4. Diduga bahwa lulusan sekolah tinggi kurang memiliki kecakapan kreatifitas dan inovasi dalam melayani, hal ini terbukti dari cara lulusan yang melakukan pelayanan secara monoton sehingga pelayanannya terasa lebih seperti rutinitas.
5. Ada indikasi bahwa STT Kristus Alfa Omega kurang memahami kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik mengenai kecakapan holistik lulusan Prodi Teologi, hal ini terbukti dari respon yang kurang memuaskan dari pengguna lulusan.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian pokok-pokok permasalahan pada identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dilakukan dengan menetapkan permasalahan no 5 sebagai fokus penelitian. Adapun masalah penelitian yang dimaksud adalah:

5. Ada indikasi bahwa STT Kristus Alfa Omega kurang memahami kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik mengenai kecakapan holistik lulusan Prodi Teologi, hal ini terbukti dari respon yang kurang memuaskan dari pengguna lulusan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO?
2. Kecakapan lulusan manakah yang dinilai paling penting dalam menjawab kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik?
3. Apa saja kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik?

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ho : Diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah 90% atau sama dengan sangat tinggi.

Ha : Diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah bukan 90% atau tidak sama dengan sangat tinggi.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Diduga kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini.

Ha : Diduga kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah bukan keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO.
2. Untuk mengetahui kecakapan lulusan manakah yang dinilai paling penting dalam menjawab kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik.
3. Untuk mengetahui apa saja kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik.

F. MANFAAT PENELITIAN

Yount mengatakan bahwa komponen kepentingan penelitian menjawab tiga pertanyaan penting, diantaranya adalah mengapa penelitian itu patut dilakukan? Apakah pentingnya penelitian itu bagi bidang ilmu peneliti? Sumbangan apakah yang diberikan oleh penelitian tersebut? Jawaban dari pandangan Yount ini dapat dikelompokkan dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah pengembangan bidang ilmu manajemen pendidikan di Sekolah Tinggi Teologi. Menambah reference ilmiah tentang kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik di perpustakaan STT. Sedangkan Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Memberikan informasi yang valid kepada pimpinan program studi Teologi, dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum.
2. Memberikan informasi yang valid kepada pimpinan STT KAO mengenai kebutuhan pengguna lulusan terhadap kecakapan lulusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengenal latar belakang dan sejarah masalah penelitian serta mengembangkan kerangka kerja.¹⁰ Bab ini menguraikan kajian teori, kerangka berpikir, dan juga rumusan hipotesis. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang.

A. KAJIAN TEORI

A. Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi

Seorang lulusan yang memiliki kemampuan atau kecakapan juga mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam penjelasan pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau juga dicapainya dari suatu satuan pendidikan.¹¹ Kecakapan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan

¹⁰Andreas B. Subagyo, *Pengantar Kuantitatif dan Kualitatif Termasuk Riset dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 198.

¹¹Undang-Undang No 20 Pasal 35 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres.¹² Yorke dan Knight menjelaskan bahwa setiap lulusan yang ingin masuk dunia kerja perlu memiliki kecakapan kerja yang baik, yang diantaranya adalah keterampilan kerja, pemahaman, dan atribut personal yang mendukung lulusan diterima di dunia kerja dan menjadi sukses.¹³ Jadi setiap lulusan Pendidikan teologi perlu memiliki kecakapan, yang menjadikannya mampu berkontribusi baik di dunia kerja.

Burke mengemukakan bahwa “*competence is a construct, and not something that we can observe directly*”.¹⁴ Kompetensi seseorang terdiri dari dua kemampuan, yaitu teknis (hard skills) dan non-teknis (soft skills). Kedua kompetensi ini berhubungan dengan kecakapan seorang lulusan. Kecakapan bisa diartikan sebagai kemampuan, perlengkapan, elemen atau hasil keluaran pembelajaran, dan keahlian. Jadi berdasarkan pembahasan tentang kecakapan lulusan program studi di atas, dapatlah disimpulkan maknanya yaitu; kemampuan kerja lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi tugas pelayanan di dunia kerja.

¹²Dr. Murniati Agustian, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Unika Atma Jaya Jakarta, Juli 2019), 122.

¹³Mantz Yorke dan Peter T. Knight, *Curricula for economic and social gain*, Higher Education, vol. 51 (Higher Education, 2006).

¹⁴A. Burke A, *Competence Supporting in College To Find Best Career Choice* (NZ: Education Center Publishing, 2004), 40.

Kecakapan lulusan program studi Teologi, tampak dari kurikulum yang disajikan program studi. Kurikulum pendidikan berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang dapat menjawab kebutuhan pelayanan gerejawi. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Tanpa adanya kurikulum, maka kebutuhan pelayanan gerejawi tidak dapat terpenuhi dengan baik. Kurikulum disebut juga sebagai *a plan of learning* atau sebuah rencana pembelajaran. Kesulitan dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan dapat muncul apabila tidak adanya kurikulum yang baik.¹⁶

Menurut Nurgiantoro kurikulum mempunyai fungsi tiga hal. Pertama, sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Kedua, mengontrol proses Pendidikan, sehingga tidak terjadi pengulangan kegiatan pengajaran sebelumnya. Ketiga, menyiapkan lulusan menjawab kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, sehingga kurikulum mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat.¹⁷

Hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat itu meliputi kecakapan dalam melakukan sesuatu. Kecakapan berasal dari kata cakap. Kecakapan

¹⁵Jahya, Yudrik, dkk., *Pandangan Pelaksanaan Kurikulum* (Jakarta: Departemen Agama R.I., 2005), 4.

¹⁶Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 3.

¹⁷Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 45-46

merupakan kepandaian, kemahiran, kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Pada umumnya, seseorang bisa cakap melakukan sesuatu dikarenakan suatu hal tersebut sudah dilakukan berulang-ulang sampai benar-benar dipahami.

1. Kecakapan Tafsir Kitab

Tafsir merupakan keterangan atau penjelasan mengenai ayat-ayat sehingga tafsir kitab dapat didefinisikan sebagai penjelasan tentang ayat-ayat yang ada di dalam kitab. Dengan kata lain menerangkan maksud kata atau kalimat yang ada di dalam kitab. Seorang lulusan prodi Teologi seharusnya memiliki kecakapan tafsir kitab. Dimana kecakapan ini diartikan dengan kemampuan dalam memberi penjelasan atau menerangkan maksud yang ada di dalam kitab. Bukan hanya itu, kecakapan tafsir kitab juga merupakan kesanggupan dalam menterjemahkan kitab dari teks alinya sehingga seseorang lulusan prodi Teologi benar-benar tahu bahkan memahami isi dari kitab dengan baik.

2. Kecakapan Kotbah

Kata khotbah berasal dari istilah *homiletik* (bahasa Yunani: *homileo*, *homilio*, *homiletikos*) yang artinya berkomunikasi, berdialog, mengatakan, membicarakan, berbicara dengan sopan. Khotbah sejatinya menjadi media pencerahan batin berdasarkan firman-Nya sehingga menghasilkan relasi yang berkualitas antara Allah Pencipta dan umat-Nya, serta mengandung prinsip kehidupan yang menjadi dasar konstruksi iman umat-Nya. Sebaliknya, khotbah

bukan menjadi iklan berjalan demi kepentingan perorangan atau kelompok dimana pengkhotbah mengabdikan atau melakukan orientasi diri yang tidak dapat diintervensi. Khotbah juga bukan sekedar membuka Alkitab, membaca dan berbicara dengan berapi-api, bergetar, tetapi menyampaikan kebenaran firman Allah dengan benar kepada jemaat pendengar. Oleh karena itu, kecakapan berkhotbah merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam menyampaikan pesan, isi dan kebenaran yang ada di dalam firman Allah.

Seseorang dapat dianggap cakap berkhotbah apabila pengkhotbah mengenal dirinya secara keseluruhan terlebih dahulu. Pengenalan akan jati dirinya dapat menimbulkan rasa bangga dan rasa tanggung jawab dalam hati pengkhotbah.¹⁸ Selain itu, pengenalan akan gereja dan masyarakat perlu juga untuk diperhatikan. Pengkhotbah adalah panutan bagi masyarakat dan gereja, pendamai bagi mereka yang bertengkar serta penasihat bagi yang bimbang.¹⁹ Pengkhotbah yang baik memiliki semangat yang tinggi dan peka terhadap persoalan yang terjadi dalam kehidupan pendengar.²⁰ Seorang pengkhotbah disebut cakap berkhotbah juga karena isi atau pesan dari khotbah tersebut dapat tersampaikan oleh pengkhotbah kepada jemaatnya dengan baik sehingga jemaat

¹⁸Hasan Sutanto, *Homiletik, Prinsip dan Metode Berkhotbah* (Malang: Literature SAAT, 2007), 57.

¹⁹Ibid, 58.

²⁰John Kilinger, *Dasar-Dasar Khotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 224.

benar-benar memahami pesan atau isi khotbah dan terdorong untuk melakukannya.²¹

3. Kecakapan Pelayanan Pelepasan

Istilah pelayanan pelepasan (*deliverance ministry* atau *exorcism*) muncul seiring dengan perkembangan gerakan Kristen Pentakosta dan Kristen Karismatik. Pelayanan pelepasan adalah tindakan mengusir roh-roh jahat atau setan-setan di dalam nama Yesus dengan kuasa Tuhan. Alkitab mengajarkan pelayanan pelepasan ini dengan sangat jelas. Pelayanan pelepasan ini dilakukan bukan dengan kekuatan manusia (kekuatan pikiran, kekuatan jiwa, atau kekuatan-kekuatan spiritual lainnya).

Orang yang memiliki kecakapan dalam pelayanan pelepasan merupakan orang percaya kepada Yesus (Markus 16:17). Seseorang tidak akan dapat melakukan pelayanan pelepasan apabila hidupnya tidak dipenuhi oleh Roh Kudus dan tidak mengerti atau memahami Firman Tuhan. Seseorang yang siap dipakai dalam pelayanan pelepasan adalah seorang hamba yang sudah dibentuk, dibina atau diproses sehingga memiliki hati hamba. Memiliki hati hamba berarti dimana seseorang itu tidak lagi merasa bahwa apa yang ia miliki adalah miliknya sendiri. Dalam diri hamba Tuhan, ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan spiritualitas, yaitu bagaimana dia bisa menerima atau mengampuni masa lalunya dan bagaimana dia bisa menghargai dirinya sendiri. Kedua hal ini sangat diperlukan karena seorang hamba Tuhan, yang tidak memiliki tujuan hidup atau

²¹Hasan Sutanto, 147.

jalan hidup yang jelas bagaimana mungkin dia bisa menuntun orang lain untuk lebih dekat kepada Tuhan.²²

4. Kecakapan Pelayanan Visitasi

Tujuan visitasi adalah pemberdayaan jemaat. Visitasi dilakukan agar jemaat-jemaat menyadari keberhargaan keberadaannya beserta segala potensi karunia Tuhan yang ada padanya dan terbangun semangatnya, sehingga semakin berdaya dalam menjalankan misi. Pelayanan visitasi juga membutuhkan perhatian yang khusus dari seorang hamba Tuhan yang melayani. Pada zaman *now*, jemaat Tuhan sedang berhadapan dengan berbagai macam pergumulan hidup. Banyak jemaat yang mengalami pergumulan berkaitan dengan masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah kesehatan, dan berbagai macam pergumulan lainnya. Dalam kondisi jemaat yang seperti ini, hamba Tuhan dituntut untuk menjadi pribadi yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap jemaatnya.

Seorang hamba Tuhan tidak boleh hanya berdiam diri dan menunggu laporan tentang jemaat yang sedang menghadapi pergumulan. Seorang hamba Tuhan harus secara aktif memiliki inisiatif untuk mencari tahu kondisi yang sedang dihadapi oleh jemaatnya dengan melakukan visitasi atau kunjungan secara aktif ke rumah jemaat atau ke rumah sakit. Seorang hamba Tuhan dituntut harus selalu hadir ketika dibutuhkan oleh jemaatnya.²³ Seorang hamba Tuhan juga

²²Win Rev Worley, *Kutuk-Kutuk dan Ikatan Jiwa/Mengikat dan Melepaskan Roh-Roh* (Jakarta: Dit Deliverance Ministry, 1983), 7

dituntut untuk dapat memberikan pengharapan. Lebih-lebih ketika jemaat terbaring di rumah sakit karena penyakit kritis.²⁴

5. Kecakapan Penginjilan

Penginjilan merupakan pemberitaan tentang karya kristus yang sudah mati karena dosa-dosa kita, dikuburkan serta dibangkitkan pada hari ketiga (1 Korintus 15:3-4), serta menantang orang untuk bertobat dari dosanya (Kisah Para Rasul 26:18) lalu mengharapakan dia percaya pada karya Kristus itu untuk kemudian menerima-Nya sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi, sehingga ia memperoleh hidup yang kekal (Yohanes 20:30-31). Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa Injil harus diberitakan:

- i). Sebagai orang percaya, sejak kita percaya kita sudah ditetapkan sebagi saksi (Kisah Para Rasul 1:8). Oleh karena itu, sangat tidak wajar bila kita tidak memberitakan apa yang telah kita alami (1 Yohanes 1:3). Kesaksian kita itu sangat dibutuhkan orang karena menentukan nasib orang, apakah mereka selamat atau binasa (Markus 16:15-16).
- ii). Tuhan memerintahkan, sehingga kalau tidak memberitakan injil, kita tidak taat pada perintah Allah.

²³Winnifred Fallers Sullivan, *A Ministry of Presence: Chaplaincy, Spiritual Care and The Law* (Chicago: University of Chicago Press, 2014), 173-174.

²⁴John. W. Stewart, *Envisioning The Congregation, Practicing The Gospel: A Guide fot Pastor and Lay Leaders* (Grand Rapids: Eerdman, 2015), 236.

- iii). Memberitakan Injil Kristus adalah kemurahan. Siapakah kita ini sehingga layak menyampaikan berita agung itu, tetapi justru kepada kita disampaikan berita itu dan dipercaya untuk menyampaikannya pada orang lain? (1 Tesalonika 2:4).

Kecakapan penginjilan dapat diartikan dengan kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam menceritakan kebaikan Tuhan atau dengan kata lain menceritakan kesaksian dalam hidupnya kepada orang lain, sampai orang yang mendengar percaya bahkan terkagum-kagum kepada Yesus yang diceritakan. Bukan hanya sebatas itu, tetapi orang yang mendengar akan memiliki keinginan untuk sama seperti orang yang menginjili tersebut.

6. Kecakapan Konseling

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya fleksibel dan komprehensif. Ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling, yaitu:

- i). Konseling tidak sama dengan pemberian nasihat (*advicement*), sebab di dalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasihat, sedangkan dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh orang yang bermasalah sendiri.
- ii). Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.

- iii). Konseling lebih menyangkut sikap daripada perbuatan atau tindakan.
- iv). Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada pemecahan intelektual.
- v). Konseling menyangkut juga hubungan orang yang akan dikonseling dengan orang lain.

Kecakapan konseling ini merupakan kemampuan seseorang untuk melayani orang lain yang sedang bermasalah. Orang yang memiliki kemampuan kecakapan konseling ini pasti mampu membuka pikiran orang yang dikonseling untuk berpikir lebih terang sehingga dapat mengambil sebuah keputusan atau tindakan yang benar. Apabila seseorang mempunyai kemampuan dalam konseling, maka orang yang dikonselingpun akan percaya penuh/tidak ragu-ragu untuk menceritakan apa yang menjadi permasalahan dalam dirinya. Orang yang cakap dalam konseling juga orang yang mampu menjaga rahasia dari siapapun.

7. Kecakapan Kepemimpinan

Saragih (2009) memaparkan kepemimpinan (*leadership*) adalah cara atau teknik pimpinan untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan.²⁵ Setiap pemimpin memiliki gayanya masing-masing, diantaranya adalah gaya kepemimpinan rohani, kepemimpinan hamba, dan gaya kepemimpinan transformatif. Seorang pemimpin harusnya mampu mengayomi, melindungi, dan bersemangat, akan tetapi pada faktanya banyak juga

²⁵J. Saragih, *Manajemen Kepemimpinan Gereja* (Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa, 2009), 87.

pemimpin yang memerintah secara otoriter maupun demokratis. Salah satu contoh pemimpin yang dapat dicontoh ialah Tuhan Yesus yang melayani. Pada zaman sekarang banyak pemimpin yang bermasalah menjadi seorang pemimpin. Hal ini bisa disebabkan karena adanya rasa sombong dan merasa lebih dari yang lain di dalam diri pemimpin.

Orang yang memiliki kemampuan dalam memimpin adalah orang yang mampu mengarahkan anggotanya untuk melakukan sesuatu yang baik, mampu memberi pengaruh positif pada anggotanya, mampu menjadi contoh bagi anggotanya, mampu bertanggung jawab, mampu mengambil sebuah keputusan dan bisa tetap tenang walaupun dibawah tekanan. Seorang pemimpin juga harus mampu bersikap jelas dan tegas. Jelas artinya orang yang bersangkutan selalu memberikan kejelasan dalam setiap perilakunya dikondisi apapun, sedangkan tegas artinya seorang pemimpin harus tegas dalam menghadapi semua situasi dan kondisi yang ada.

8. Kecakapan Multimedia

Kecakapan multimedia merupakan keahlian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Media dapat disebut sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk perantara pada kegiatan komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Kecanggihan teknologi ini juga dapat menunjang untuk kemajuan pelayanan.

Gereja dalam rangka membangun Kerajaan Allah di dunia ini berarti bahwa Gereja harus mampu dan peka untuk melihat tuntutan dan kebutuhan

zaman. Dalam hal ini Gereja harus berani untuk terbuka agar senantiasa meremajakan diri dengan adaptasi terhadap perubahan zaman yang terus bergerak maju. Membaharui diri berarti Gereja berusaha bersaing menyaring dan mengambil hal yang positif dari kemajuan teknologi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Iman Kristiani. Gereja juga mengajarkan bagaimana manusia dapat menggunakan media tersebut dengan baik dan tepat. Multimedia menjadi kebutuhan utama di Gereja saat ini.

Kecakapan dalam multimedia berarti kemampuan seseorang dalam mengelolah bahkan mengoperasikan berbagai macam media, terutama yang berkembang saat ini. Di dalam sebuah Gereja zaman sekarang akan banyak media yang ditemui. Orang yang mampu menggunakan media tersebut, pasti dia akan bisa mengoperasikan media sesuai dengan fungsinya yang baik dan benar.

9. Kecakapan mendirikan Pos Pelayanan

Pertumbuhan Gereja adalah peningkatan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi. Pengertian ini merupakan kunci untuk memahami proses yang menyebabkan gereja bertumbuh.²⁶ Sebuah gereja yang sehat adalah gereja yang berusaha untuk mematuhi peraturan yang didasarkan pada firman Tuhan yang agung. Gereja yang sehat juga merupakan gereja yang berproses mengarah ke pertumbuhan. Salah satu ciri bertumbuhnya gereja adalah semakin bertambahnya pos pelayanan di berbagai macam tempat atau daerah.

²⁶Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2004), 8.

Dalam mendirikan pos pelayanan ini, ada beberapa aspek yang harus dilihat diantaranya:²⁷

i). Bertindak imani dan rasional

Mendirikan pos pelayanan tidak bisa dilihat sebagai usaha beriman saja dan juga tidak bisa dilihat sebagai usaha rasional belaka, melainkan harus dikombinasikan dengan cara bertindak dengan iman dan bertindak dengan rasional.

ii). Bertindak fungsional, terarah kepada tujuan dan hasil

Bertindak fungsional berarti berpikir secara instrumental atau fungsional tentang pos pelayanan. Terarah pada tujuan dan hasil perlu mengadakan tinjauan yang baik tentang pertanyaan dan kebutuhan di masa kini.

iii). Bertindak menurut tata waktu atau secara proses

Dalam mendirikan pos pelayanan ada proses yang dilalui. Adakala dipertengahan proses ditemukan banyak hal yang membuat tidak berani untuk maju, tetapi ketika bertindak mengikuti keinginan Tuhan, maka Tuhan juga akan menuntut setiap proses yang ada.

10. Kecakapan Karakter

Masnur Muslich yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesamamasyarakat, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

²⁷P. G. Van Hooijdonk, *Batu-Batu Yang Hidup* (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1996), 69-74.

budaya, dan adat istiadat.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa karakter adalah dasar dari seorang manusia. Alwisol dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun secara implisit.²⁹ Menurut Imam Al-Ghajali karakter adalah sifat yang tertanam di dalam sifat dan jiwa seseorang, sehingga mudah terbaca melalui sikap, tindakan, dan perbuatan spontan.³⁰

Terdapat komponen-komponen penting dalam karakter menurut Thomas Lickona yaitu; pengetahuan moral (kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, memahami sudut pandang orang lain, penalaran moral, membuat keputusan, pengetahuan pribadi); perasaan moral (hati nurani, hargadiri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri); dan Tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan).³¹ Dan dari tiga komponen ini akan sangat tercemrin seberapa cakap karakter seseorang.

11. Kecakapan Rohani

Kecakapan rohani dapat dijelaskan sebagai cara hidup yang muncul dari struktur dua komponen dasar : roh dan kata. Komponen “roh” terdiri dari realitas

²⁸Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

²⁹Awilsol, 2006 *Character Building*.

³⁰Muhammad Ridha Albaar,S.Kom,M.Kom, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*,Jawa Timur 1 maret 2019(26)

³¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 84.

pengalaman yang bersifat non rasional, yang sering kali diungkapkan dalam pengertian transendensi yang “kudus” atau yang “nyata”. Komponen “kata” adalah pembentukan konsep yang rasional tentang pengalaman yang transenden yang diungkapkan dalam formulasi atau dogma teologis.³² Kecakapan rohani adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh. Kecakapan rohani bisa digambarkan sebagai bentuk upaya manusia dalam menemukan harapan, arti, dan ketenangan dalam hidupnya. Pada umumnya, seseorang yang memiliki kecakapan rohani yang tinggi akan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- i). Memiliki kesadaran diri, mengetahui apa yang menjadi nilai dalam hidupnya, apa yang dia percayai, dan apa yang memotivasinya.
- ii). Mampu mengatasi masalah sesuai prinsip dan keyakinan yang dipegangnya.
- iii). Menghargai keberagaman dan menolak untuk melakukan kekerasan pada orang lain.
- iv). Merasa butuh memahami akar persoalan dan memiliki kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan dasar.
- v). Mampu menyadari hubungan antara objek dan berbagai fenomena yang sedang terjadi.
- vi). Mampu memiliki dan berpegang teguh pada keyakinan sendiri yang mungkin berbeda dari kebanyakan orang.
- vii). Memiliki respon dan manajemen stres yang lebih baik.

³²Octavianus Nathanael et al., “Pentingnya Spiritualitas Seorang Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Pelepasan” 1, no. 2 (2020): 77–86

B. Kebutuhan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik

Gereja-gereja aliran Pentakosta Kharismatik mengharapkan lulusan yang memiliki doktrin yang sesuai dengan keyakinan iman Pentakosta kharismatik. Hal yang paling ditekankan adalah keyakinan iman tentang konsep keselamatan dan konsep tentang kepenuhan Roh Kudus. Dugaannya bahwa kurikulum yang disajikan belum maksimal, yaitu belum memiliki mata kuliah khas yang bercirikan Pentakosta Karismatik, misalkan mata kuliah yang berkaitan dengan karunia-karunia Roh Kudus, apologetika Pentakosta Karismatik, dan sebagainya. Sejalan dengan visi dan kurikulum yang telah dicanangkan, maka pengguna utama para lulusan program studi Magister Teologi STT KAO ialah gereja-gereja yang beraliran Pentakosta Karismatik. Karakter dan keterampilan pelayanan juga adalah hal yang penting yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan.

B. KERANGKA BERPIKIR

Kecakapan holistik lulusan adalah kemampuan kerja lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi tugas pelayanan di dunia kerja. Kecakapan holistik lulusan program studi tampak dalam kurikulum yang disajikan oleh program studi. Adapun kecakapan lulusan yang tersaji pada kurikulum program studi Teologi di STT KAO adalah Kecakapan tafsir kitab, kecakapan kotbah, kecakapan pelayanan pelepasan, kecakapan pelayanan visitasi, kecakapan penginjilan, kecakapan konseling, kecakapan kepemimpinan, kecakapan multimedia, kecakapan mendirikan pos pelayanan, kecakapan karakter, dan kecakapan rohani.

Ada indikasi bahwa STT Kristus Alfa Omega kurang memahami kecakapan pelayan yang dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik mengenai kecakapan holistik lulusan Prodi Teologi, hal ini terbukti dari respon yang kurang memuaskan dari pengguna lulusan. Berdasarkan permasalahan ini, maka penelitian ini berfokus meneliti; Pertama, seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO? Kedua, seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini. Ketiga, apa saja kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik?

C. RUMUSAN HIPOTESIS

Adapaun bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ho : Diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah 90% atau sama dengan sangat tinggi.

Ha : Diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah bukan 90% atau tidak sama dengan sangat tinggi.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Diduga kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini.

Ha : Diduga kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah bukan keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan mengenai metode dan prosedur penelitian. Adapun metode penelitian disesuaikan dengan sifat masalah yang diteliti, dan tujuan penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa setiap penelitian yang dilakukan haruslah berangkat dari masalah penelitian yang jelas, barulah kegiatan penelitian dapat segera dilakukan.³³ Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa suatu keputusan mengenai rancangan apa yang dipakai terkait erat dengan tujuan penelitian, dan sifat masalah yang digarap.³⁴ Dengan dibatasinya tujuan penelitian secara jelas, maka penelitian memiliki arah yang jelas dan manfaat yang jelas pula. Adapun judul penelitian ini adalah **Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang.**

A. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian ini yang akan dianalisa, maka ancaran penelitian yang digunakan adalah ancaran positivis. Adapun yang dimaksud dengan ancaran positivis adalah penyelidikan dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu prosedur langkah demi langkah dalam memecahkan masalah

³³Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 31.

³⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 15.

penelitian atas dasar pengamatan empiris.³⁵ Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bukan eksperimental, yaitu dengan melakukan penelitian studi deskriptif. Sugiyono juga menjelaskan bahwa metode kuantitatif juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini digunakan untuk melakukan pembuktian/ konfirmasi teori terhadap fakta empiris di lapangan.³⁶ Sugiyono menjelaskan bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan kajian pustaka, sehingga kemudian dapat merumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui data lapangan.

Studi deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan data angka. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang telah lalu.³⁷ Jenis penelitian studi deskriptif digunakan untuk memotret data apa adanya **tentang kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik**. Jadi rumusan masalah penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mencari nilai seberapa besar **Seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO?**

³⁵Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 58.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

³⁷Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

B. POPULASI DAN SAMPEL

M. Subana dan Sudrajat mengatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian.³⁸ Adapun yang menjadi sumber data atau sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu yang berfungsi sebagai pemberi penilaian tentang **kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik** adalah **para pemimpin Gereja sebagai pengguna lulusan program studi Teologi** sebanyak **30** orang. Jumlah angket yang kembali adalah sebanyak **30** angket, atau **30** penilaian sumber data .

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah konsep yang dapat diukur atau dinilai dalam realitas sehari-hari, dan dapat dicari datanya.³⁹ Prof. Sasmoko mengatakan bahwa variabel adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, atau suatu objek dengan objek lainnya.⁴⁰ Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel **kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik**.

³⁸M. Subana dan Sudrajat, 1.

³⁹Andi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 27-28.

⁴⁰Sasmoko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Harvest Press, 2008), 16.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep variabel. Adapun definisi konseptual dari variabel **kecakapan holistik lulusan program studi** adalah **kemampuan kerja lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi tugas pelayanan di dunia kerja.**

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah penjabaran arti dari setiap dimensi variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional dari variabel studi deskriptif kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik dapat diukur dengan indikator **11 yaitu; kecakapan tafsir kitab, kecakapan kotbah, kecakapan pelayanan pelepasan, kecakapan pelayanan visitasi, kecakapan penginjilan, kecakapan konseling, kecakapan kepemimpinan, kecakapan multimedia, kecakapan mendirikan pos pelayanan, kecakapan karakter, dan kecakapan rohani.**

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Rick Yount mengatakan bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian antara lain; wawancara, pengamatan, pedoman pencarian atau pemilihan, kuesioner.⁴¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan

⁴¹Rick Yount, *Research Design And Statistical Analysis For Christian Ministry* (Forth Worth: SWBTS, 1990), 232.

data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung, dikirim melalui pos, atau internet.⁴² Berdasarkan bentuk pertanyaan/ pernyataannya kuesioner terbagi dalam dua bentuk, yaitu pernyataan terbuka (*opened question*) dan pernyataan tertutup (*close question*). Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah administrasi instrumen berupa kuesioner atau angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapat informasi seperti preferensi keyakinan (paham), minat atau perilaku.⁴³

Pada penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan penilaian responden tentang subjek riset atau unit analisis yaitu **kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik**. Instrumen yang dimaksud adalah berupa angket tertutup **dan terbuka**, yang memberikan pernyataan kepada responden, di mana responden menjawabnya dengan cara memberikan tanda *check list* pada kolom yang tersedia, **dan menjawab essay**. Adapun ringkasan dari teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

⁴³Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodology Penelitian Kualitatif dalam Penelitian* (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 1996), 181.

NO	Variabel	Skala Data	Jenis Skala	Rentang Skor	Sumber Data	Unit Analisis
1	Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang	Interval	Likert	1-5	Pemimpin Gereja	Kecakapan Lulusan yang dibutuhkan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data yaitu untuk mengumpulkan data tentang **kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik**. Skala ini menjadi pedoman pengukuran data yang diinput dari populasi penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pemahaman, persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Fenomena yang diteliti adalah fenomena yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian.⁴⁴ Riduwan mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan juga kejadian atau gejala sosial.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 107.

⁴⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 12.

Skala likert paling populer digunakan dan paling sering digunakan untuk penelitian sosial. Skala likert ini digunakan sebagai opsi pilihan dari responden atas pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif. Adapun bobot penilaian terhadap pernyataan atau pertanyaan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Jawaban Responden	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.2 Bobot Penilaian Menurut Skala Likert

1. Uji Validitas

Setelah instrumen penelitian disusun, selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item soal dalam instrumen penelitian, bernilai valid atau tidak. Uji validitas dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen.⁴⁶ Validitas alat ukur berbicara tentang keterandalan sebuah alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur. Agar alat ukur tersebut memenuhi prinsip validitas dalam pengembangan alat ukur, maka peneliti melakukan teknik dan pendekatan validitas secara *content*, *construct*, dan *empiris validity*.⁴⁷

⁴⁶Fo'arota Telaumbanua, 29.

Pertama, *Content Validity*. *Content Validity* adalah pengembangan alat ukur ke dalam konstruk dan variabel yang hendak diukur. Untuk memenuhi persyaratan ini telah dibuat kisi-kisi pengembangan alat ukur di mana item-item yang ada dikembangkan dari indikator setiap dimensi-dimensi variabel. Jadi dapat dipertanggungjawabkan bahwa isi dari setiap varian yang ada dapat ditemukan dalam item-item alat ukur. *Content Validity* dari variable studi deskriptif kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik, yang disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang	Pengetahuan	Kecakapan Menafsir Alkitab
	Keterampilan	Kecakapan Kotbah
		Kecakapan pelayanan pelepasan
		Kecakapan pelayanan visitasi
		Kecakapan penginjilan
		Kecakapan konseling
		Kecakapan kepemimpinan
		Kecakapan Multimedia
		Kecakapan mendirikan pos pelayanan baru
	Karakter	Kecakapan karakter
	Kerohanian	Kepenuhan Roh dan Kehidupan Doa

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 425.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kedua, *Construct Validity*. *Construct Validity* adalah mengkonsultasikan pengembangan item alat ukur ke dalam konstruk teori yang ada, dan diperiksa oleh para ahli dalam bidang ilmu tersebut. Untuk memenuhi persyaratan ini maka kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibuat peneliti dikonsultasikan bersama tim peneliti (dosen dan mahasiswa). Ketiga, *Empiris Validity*. *Empiris Validity* adalah tata laksana uji coba ukur instrumen penelitian pada populasi penelitian. Analisis dari uji coba ukur instrument menggunakan rumus item korelasi *product moment*. Peneliti menetapkan 30 responden sebagai sumber data uji validitas empiris, dengan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai r tabel 0,361 (tabel korelasi product moment).

Dengan menggunakan rumus validitas instrumen di atas, maka setiap item instrumen penelitian diuji kesahihannya (validitas) sebagai angket penelitian. Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai r hitung dari 36 item instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

No. Item	r HITUNG	r TABEL	STATUS
Item 1	0,998	0,361	Valid
Item 2	0,998	0,361	Valid
Item 3	0,936	0,361	Valid
Item 4	0,980	0,361	Valid
Item 5	0,998	0,361	Valid
Item 6	0,969	0,361	Valid
Item 7	0,998	0,361	Valid
Item 8	0,998	0,361	Valid

Item 9	0,998	0,361	Valid
Item 10	0,998	0,361	Valid
Item 11	0,998	0,361	Valid

Tabel 3.4 Uji Validitas Empiris Variabel X

Berdasarkan uji validitas terhadap instrumen penelitian variable studi deskriptif **kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik**, disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat menjadi alat ukur yang konsisten dari waktu ke waktu.⁴⁸ Juliansyah Noor mengatakan bahwa Reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁴⁹ Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan aplikasi SPSS 17.

⁴⁸Fo' Arota Telaumbanua, 21.

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 131.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	35

Dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen atau kuisioner, dan akan ditemukan tingkat konsistensi dari alat ukur tersebut. Berdasarkan hasil uji Reliabilitas terhadap 11 item instrumen variabel X, maka dihasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,958 atau dibulatkan menjadi 0,96. Suatu instrumen dikatakan Reliabel bila koefisien reliabilitasnya (r_{ii}) minimal 0,6.⁵⁰ Nilai koefisien Reliabilitas instrumen Variabel X adalah 0,96 yang lebih besar dari 0,6, maka instrumen Variabel X dinyatakan reliabel.

3. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen variabel X, maka selanjutnya dapat disimpulkan instrumen final penelitian dari variabel studi kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 220.

Kharismatik untuk kemudian digunakan sebagai instrument penelitian di lapangan.

a. Instrumen Tertutup

Instrumen final dari penelitian ini, dalam bentuk pernyataan tertutup adalah sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang	Pengetahuan	Kecakapan Menafsir Alkitab	1. Mahasiswa menguasai cara menafsir/menganalisa Alkitab dengan benar
	Keterampilan	Kecakapan Kotbah	2. Mahasiswa mampu berkotbah dengan baik
		Kecakapan pelayanan pelepasan	3. Mahasiswa mampu melakukan pelayanan pelepasan
		Kecakapan pelayanan visitasi	4. Mahasiswa antusias melakukan pelayanan visitasi
		Kecakapan penginjilan	5. Mahasiswa cakap melakukan penginjilan kepada yang belum percaya
		Kecakapan konseling	6. Mahasiswa cakap melakukan pelayanan konseling kepada jemaat
		Kecakapan kepemimpinan	7. Mahasiswa memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengembangkan pelayanan
		Kecakapan Multimedia	8. Mahasiswa terampil dalam menggunakan multimedia untuk menunjang pelayanan masa kini
		Kecakapan mendirikan pos pelayanan baru	9. Mahasiswa mampu dalam membuka pos pelayanan baru

	Karakter	Kecakapan karakter	10. Mahasiswa memiliki cara berkomunikasi yang sopan
	Kerohanian	Kepenuhan Roh dan Kehidupan Doa	11. Mahasiswa telah mengalami kepenuhan Roh Kudus, dan suka berdoa

b. Instrumen Terbuka

Pada penelitian ini terdapat dua (2) item instrument terbuka, yaitu sebagai berikut:

- i). Mohon menyebutkan secara urut, paling sedikit 5 hal 5 yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Teologi? (item 13)
- ii). Apakah ada keterampilan 5 lainnya yang kurang dimiliki oleh Mahasiswa Sekolah Teologi? (item 14)

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu serangkaian analisis data statistik. Tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian. *Kedua*, melakukan uji persyaratan analisis. *Ketiga*, melakukan uji hipotesis penelitian. Deskriptif data setiap variabel meliputi: pembuatan distribusi frekuensi variabel, histogram data kelompok, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, deskripsi setiap butir dan kecenderungan setiap variabel. Hal-hal tersebut di atas disebut dengan analisa deskriptif. Setelah analisa deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Deskripsi Data

Deskriptif data setiap variabel meliputi: pembuatan distribusi frekuensi variabel, histogram data kelompok, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, deskripsi setiap butir dan kecenderungan setiap variabel. Hal-hal tersebut di atas disebut dengan analisa deskriptif.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data dapat dilanjutkan atau tidak kepada uji hipotesa statistik. Dalam uji persyaratan analisis ini digunakan alat bantu software SPSS versi 17. Penelitian ini memiliki satu variabel, sebab itu uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik (statistic inferensial).⁵¹ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji normalitas, namun dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Adapun prinsip kerja dari metode Kolmogrov Smirnov adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distrubusi empirik.⁵² Dalam penelitian ini metode *Kolmogrov Smirnov* digunakan melalaui aplikasi SPSS versi 17.

⁵¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153.

⁵²Ibid., 153.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki satu variabel yang diuji hipotesisnya, dengan demikian uji hipotesisi yang dilakukan adalah hipotesis deskriptif. Dalam analisis uji hipotesa ini digunakan program spss versi 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data di lapangan telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pelaporan temuan data di lapangan dan analisis data. Jadi pada laporan bab IV ini diuraikan pembahasan laporan karakteristik sampel penelitian, deskripsi data variabel, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan juga pembahasan hasil penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah Studi Deskriptif Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang.

A. DESKRIPSI DATA

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh sebanyak 11 butir pernyataan valid. Pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket ini kemudian didistribusikan kepada 30 responden dan telah terisi secara keseluruhan sehingga layak untuk dianalisis.

Variable kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik memiliki 11 (sebelas) item pernyataan, dengan skala jawaban (skala likert 1 – 5). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari angket penelitian, maka didapatkan hasil perhitungan *range*, *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* adalah pada tabel 4.5 berikut.

Statistics		
Total Variabel X		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		54.60
Median		55.00
Mode		55
Std. Deviation		.724
Range		2
Minimum		53
Maximum		55
Sum		1638

Tabel 4.5 Deskripsi Data Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik se-Kota Semarang

Tabel dan gambar diatas memberikan keterangan mengenai variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh hasil, yaitu: rata-rata (*mean*) sebesar 54,6; titik tengah (*median*) sebesar 55; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 55; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 0,724; rentangan (*range*) sebesar 2; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 53 dan skor (*maksimum*) sebesar 55.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan jumlah interval kelas dan panjang interval kelas. Jumlah interval kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Interval} &= 1 + 3.3 \log(n) \\
 &= 1 + 3.3 \log(30)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3.3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,8741$$

$$= 5,8741 \text{ atau dibulatkan menjadi } 5$$

Panjang Interval Kelas = Range/Jumlah interval kelas

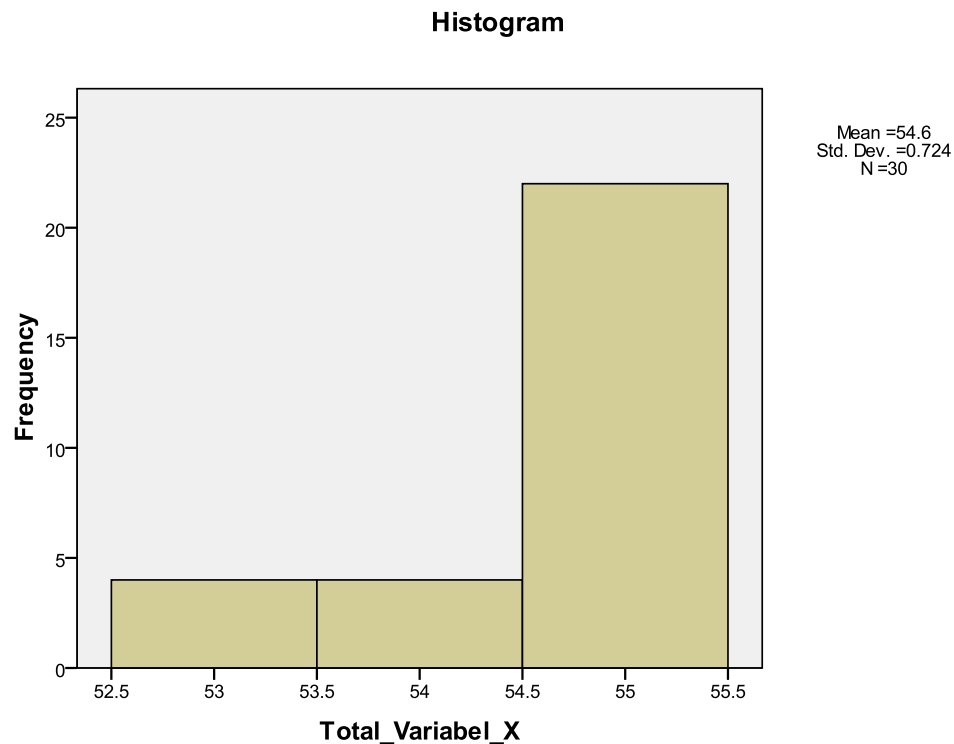
$$= 2/5$$

$$= 0,4$$

Berdasarkan penghitungan jumlah kelas, maka ditetapkan jumlah kelas pada table distrusi frekuensi adalah 5 kelas, dengan panjang masing-masing kelas adalah 0,4. Adapun tabel distribusi frekuensi dan histogram variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.5.

Total_Variabel_X				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	53	4	13.3	13.3
	54	4	13.3	26.7
	55	22	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa STT KAO tentang Pengembangan Karunia Penginjilan Dalam Meningkatkan Implementasi Penyampaian Kabar Baik



Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi

Melalui distribusi data dari tabel 4.6 dan gambar 4.5 dapat dideskripsikan bahwa nilai statistik kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik yang berada pada kategori di bawah rata-rata (*mean* 54,6 atau pada kelas ke 2; “54”) adalah 13,3 % atau sebanyak 4 orang. Adapun kelompok yang berada di kelompok rata-rata dan di atas rata-rata (*mean* 54,6 atau pada kelas ke 2; “54”) adalah 86,6% atau sebanyak 26 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok yang berada pada kategori rata-rata dan di atas rata-rata adalah 86,6% atau sebanyak 26 orang. Selanjutnya diuraikan deskripsi data dari tiap item

pernyataan penelitian, untuk dapat melihat lebih jelas penilaian responden pada tiap item.

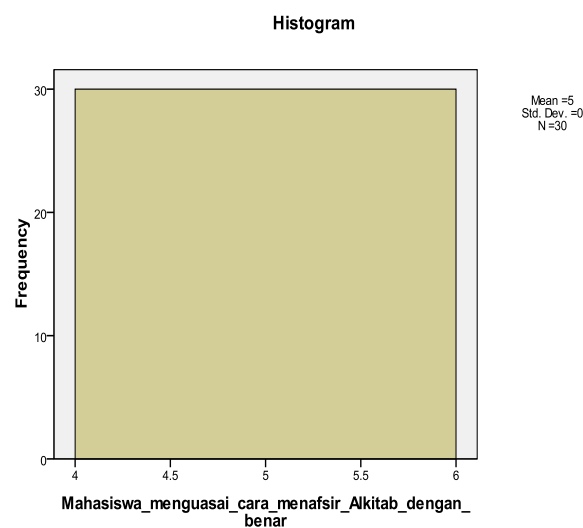
1. Deskripsi data item 1:

Pernyataan pada item 1 adalah “Mahasiswa menguasai cara menafsir/menganalisa Alkitab dengan benar”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Mahasiswa_menguasai_cara_menafsir_Alkitab_dengan_benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.8 Item 1: “Mahasiswa menguasai cara menafsir/menganalisa Alkitab dengan benar”



Gambar 4.6 Item 1: “Mahasiswa menguasai cara menafsir/menganalisa Alkitab dengan benar”

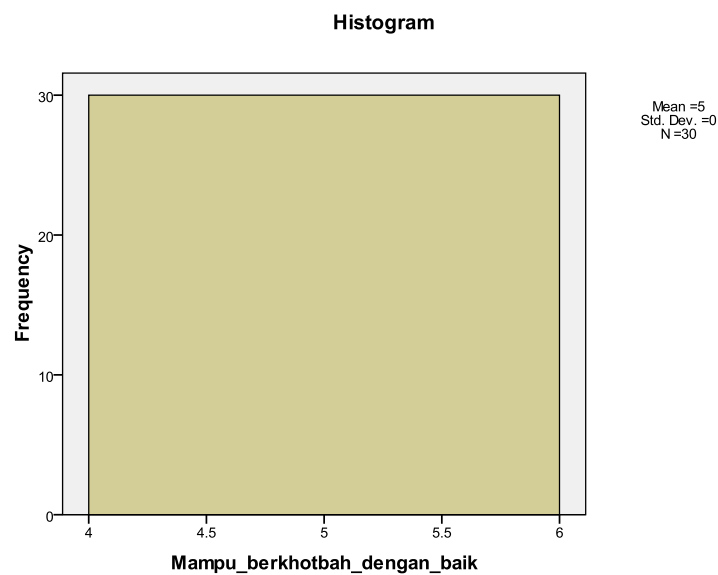
2. Deskripsi data Item 2

Pernyataan pada item 2 adalah “Mahasiswa mampu berkhobah dengan baik”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Mampu_berkhotbah_dengan_baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.9 Item 2: “Mahasiswa mampu berkhobah dengan baik”



Gambar 4.7 Item 2: “Mahasiswa mampu berkhobah dengan baik”

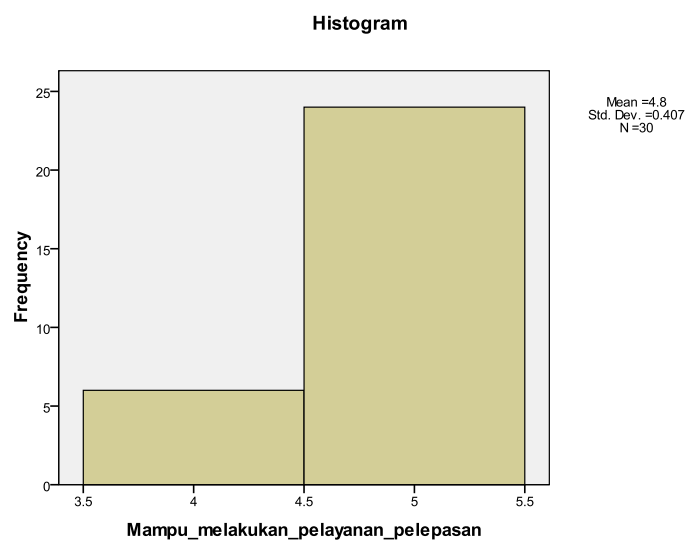
3. Deskripsi data Item 3

Pernyataan pada item 3 adalah “Mahasiswa mampu melakukan pelayanan pelepasan”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Mampu_melakukan_pelayanan_pelepasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	6	20.0	20.0	20.0
	5	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.10 Item 3: “Mahasiswa mampu melakukan pelayanan pelepasan”



Gambar 4.8 Item 3: “Mahasiswa mampu melakukan pelayanan pelepasan”

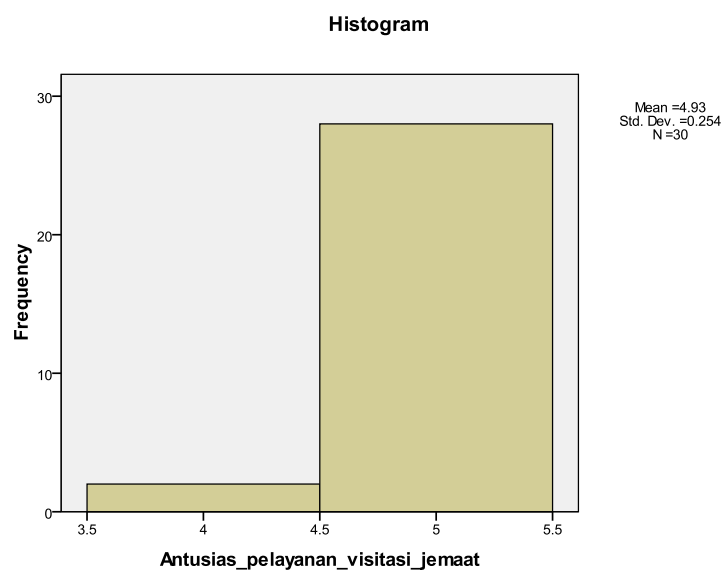
4. Deskripsi data Item 4

Pernyataan pada item 4 adalah “Mahasiswa antusias melakukan pelayanan visitasi”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Antusias_pelayanan_visitasi_jemaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	6.7	6.7	6.7
	5	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.11 Item 4: “Mahasiswa antusias melakukan pelayanan visitasi”



Gambar 4.9 Item 4: “Mahasiswa antusias melakukan pelayanan visitasi”

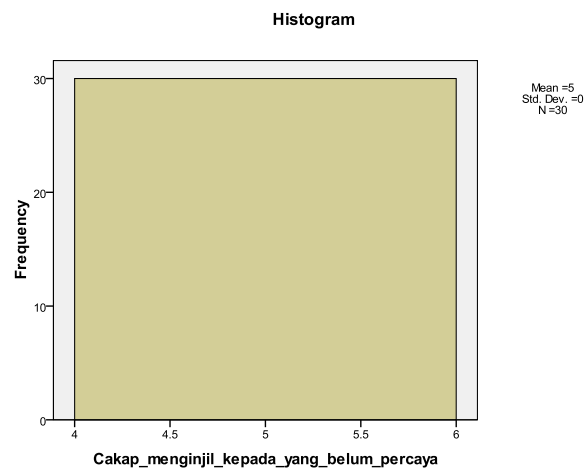
5. Deskripsi data Item 5

Pernyataan pada item 5 adalah “Mahasiswa cakap melakukan penginjilan kepada yang belum percaya”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Cakap_menginjl_kepada_yang_belum_percaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.12 Item 5: “Mahasiswa cakap melakukan penginjilan kepada yang belum percaya”



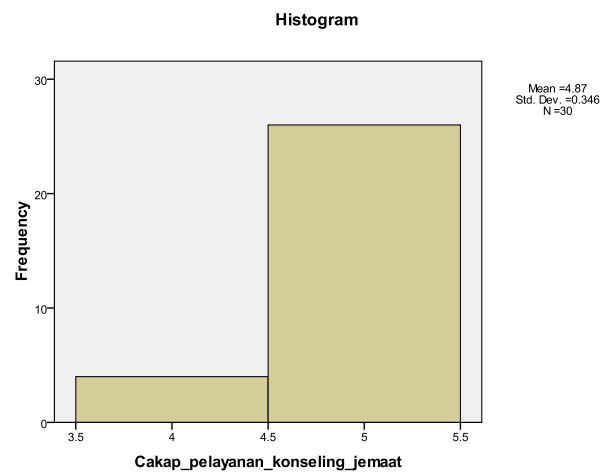
Gambar 4.10 Item 5: “Mahasiswa cakap melakukan penginjilan kepada yang belum percaya”

6. Deskripsi data Item 6

Pernyataan pada item 6 adalah “Mahasiswa cakap melakukan pelayanan konseling kepada jemaat”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Cakap_pelayanan_konseling_jemaat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	4	13.3	13.3	13.3
	5	26	86.7	86.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tabel 4.13 Item 6: “Mahasiswa cakap melakukan pelayanan konseling kepada jemaat”



Gambar 4.11 Item 6: “Mahasiswa cakap melakukan pelayanan konseling kepada jemaat”

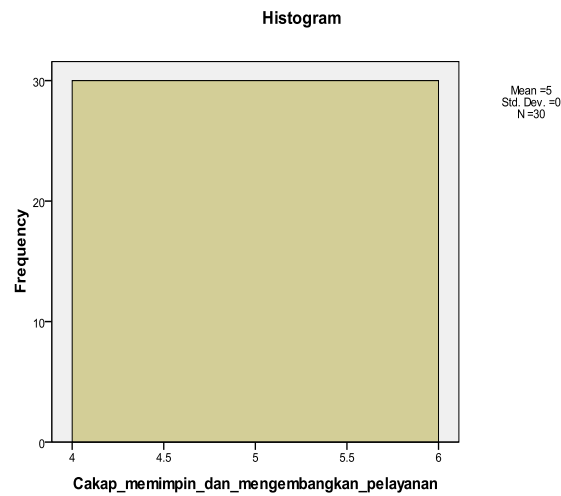
7. Deskripsi data Item 7

Pernyataan pada item 7 adalah “Mahasiswa memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengembangkan pelayanan”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Cakap_memimpin_dan_mengembangkan_pelayanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.14 Item 7: “Mahasiswa memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengembangkan pelayanan”



Gambar 4.12 Item 7: “Mahasiswa memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengembangkan pelayanan”

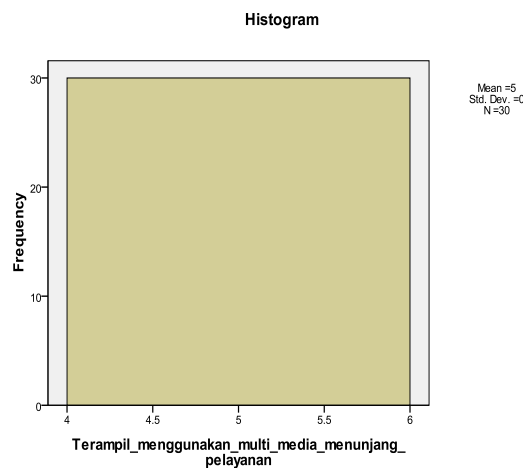
8. Deskripsi data Item 8

Pernyataan pada item 8 adalah “Mahasiswa terampil dalam menggunakan multimedia untuk menunjang pelayanan masa kini”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Terampil_menggunakan_multi_media_menunjang_pelayanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.15 Item 8: “Mahasiswa terampil dalam menggunakan multimedia untuk menunjang pelayanan masa kini”



Gambar 4.13 Item 8: “Mahasiswa terampil dalam menggunakan multimedia untuk menunjang pelayanan masa kini”

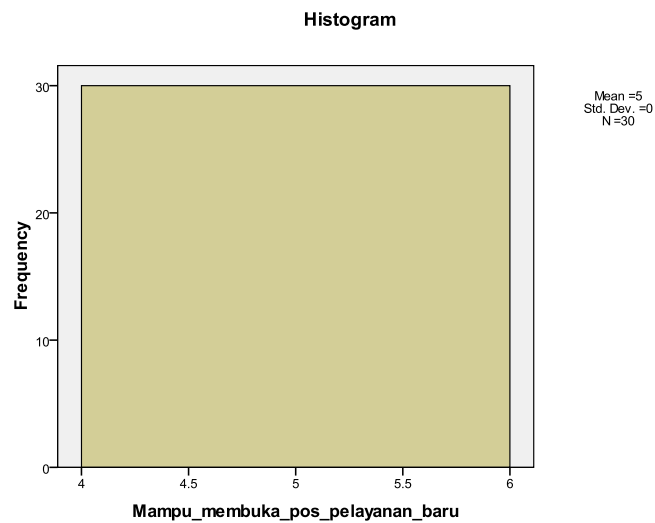
9. Deskripsi data Item 9

Pernyataan pada item 9 adalah “Mahasiswa mampu dalam membuka pos pelayanan baru”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Mampu_membuka_pos_pelayanan_baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.16 Item 9: “Mahasiswa mampu dalam membuka pos pelayanan baru”



Gambar 4.14 Item 9: “Mahasiswa mampu dalam membuka pos pelayanan baru”

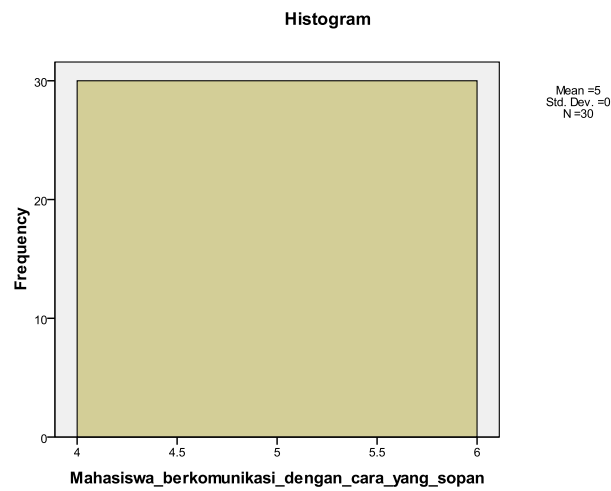
10. Deskripsi data Item 10

Pernyataan pada item 10 adalah “Mahasiswa memiliki cara berkomunikasi yang sopan”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Mahasiswa_berkomunikasi_dengan_cara_yang_sopan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.18 Item 10: “Mahasiswa memiliki cara berkomunikasi yang sopan”



Gambar 4.15 Item 10: “Mahasiswa memiliki cara berkomunikasi yang sopan”

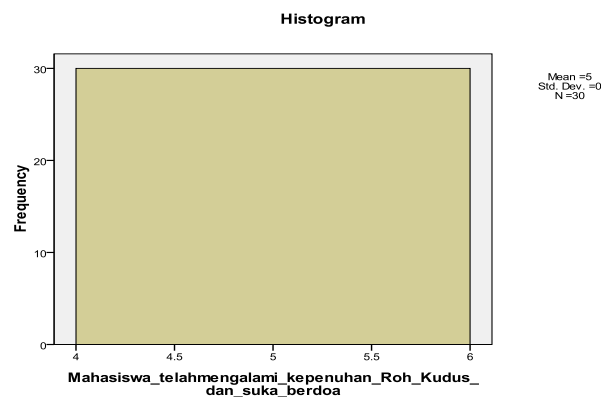
11. Deskripsi Data Item 11

Pernyataan pada item 9 adalah “Mahasiswa telah mengalami kepenuhan Roh Kudus, dan suka berdoa”. Berdasarkan penilaian dari 30 responden, maka diperoleh data berikut:

Mahasiswa_telahmengalami_kepenuhan_Roh_Kudus_dan_suka_berdoa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	30	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.17 Mahasiswa telah mengalami kepenuhan Roh Kudus, dan suka berdoa



Gambar 4.14 Item 9: “Mahasiswa telah mengalami kepenuhan Roh Kudus, dan suka berdoa”

B. UJI PRASYARAT ANALISIS (Uji Normalitas)

Sebelum melakukan langkah uji hipotesa deskriptif, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis statistic parametrik. Adapun uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menganalisa berdistribusi normalnya data variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dan bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic parametric (statistic inferensial).⁵³ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji normalitas, namun dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Dalam penelitian ini penghitungan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan aplikasi SPSS versi 17. Kaidah pengujian normalitas data adalah dengan dengan

⁵³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153.

membandingkan nilai *absolute* dan nilai *Kolmogroff Smirnov Z* dengan nilai taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *absolute* dan nilai *Kolmogroff Smirnov Z* yang diperoleh lebih besar ($>$) dari nilai taraf signifikansi ($0,05$), maka data disebut berdistribusi normal. Sedangkan bila nilai signifikansi yang diperoleh kurang ($<$) dari nilai taraf signifikansi ($0,05$), maka data disebut tidak berdistribusi normal.⁵⁴

Berdasarkan penghitungan uji normalitas data variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik, didapatkan nilai *absolute* adalah 0,443 dan nilai *Kolmogroff Smirnov Z* adalah 2,427. Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogroff Smirnov* dengan aplikasi SPSS versi 17 dapat dilihat pada Tabel 4.44.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total Variabel X
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.60
	Std. Deviation	.724
Most Extreme Differences	Absolute	.443
	Positive	.290
	Negative	-.443
Kolmogorov-Smirnov Z		2.427
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

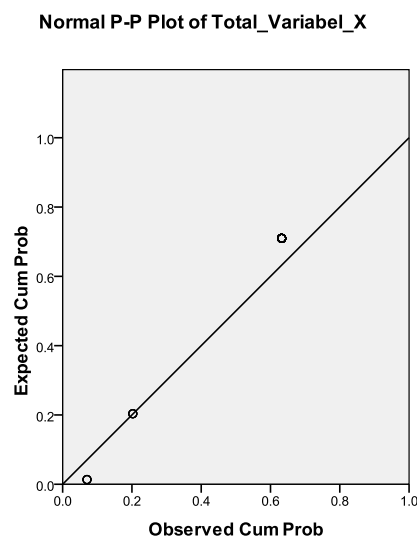
b. Calculated from data.

Tabel 4.18 Kecakapan Holistik Lulusan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang Dibutuhkan Gereja Aliran Pentakosta Kharismatik
Oleh karena nilai *absolute* lebih besar dari nilai taraf signifikansi ($0,05$), atau $0,443 > 0,05$ maka data variabel dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, nilai

⁵⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 176-178.

Kolmogorof Smirnov Z terbukti lebih besar dari nilai nilai taraf signifikansi (0,05), atau $2,427 > 0.05$ maka data variabel ini dinyatakan berdistribusi normal.

Normalitas data variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik, dapat dilihat melalui grafik normal P-P Plot. Adapun ketentuan yang berlaku pada grafik normal P-P Plot, yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila penyebaran data (titik-titik) berada disekitar garis lurus, demikian sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila penyebaran data (titik-titik) tidak berada disekitar garis lurus tersebut. Berikut grafik normal P-P Plot variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik:



Gambar 4.15 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan grafik normal P-P Plot diatas diperoleh penyebaran data (titik-titik) mendekati pada garis lurus maka data dinyatakan berdistribusi normal.

C. UJI HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Variabel X adalah variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik. Penelitian melakukan pengambilan sampel penelitian, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji *t test* satu sampel dengan SPSS 17. Adapun bunyi rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah 90% atau sama dengan sangat tinggi.

Ha : Diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah bukan 90% atau tidak sama dengan sangat tinggi.

Nilai yang dihipotesiskan yaitu 90% dapat diketahui nilai sebenarnya dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$$

Keterangan:

Nilai hipotesis = 90%

Mean skor ideal = {(skor tertinggi tiap item) x (jumlah item

$$\begin{aligned}
 & \text{variabel X) x (jumlah responden)} \} : N \\
 & = (5 \times 11 \times 30) : 23 \\
 & = 1650 : 30 \\
 & = 55
 \end{aligned}$$

$$\mu_0 = (90\% \times 55)$$

$$= 49,5 \text{ atau dibulatkan menjadi } 50$$

Jadi nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dari variabel kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah 90% atau sama dengan 50 dari mean skor ideal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan rumus *t test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17. Adapun ketentuan uji hipotesis deskriptif dengan menggunakan *t test* adalah sebagai berikut; apabila nilai *t* hitung lebih besar ($>$) daripada *t* table maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan bila nilai *t* hitung kurang dari ($<$) daripada *t* table maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.⁵⁵ Uji *t test* adalah uji hipotesis deskriptif yang hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi, sebab uji *t test* juga merupakan uji signifikansi.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 280-281.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total_Variabel_X	30	54.60	.724	.132

One-Sample Test

	Test Value = 50					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Total_Variabel_X	34.801	29	.000	4.600	4.33	4.87

Tabel 4.19 Uji T Test Satu Sampel Variabel X

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai t hitung adalah 34,801, sedangkan nilai t table didapatkan dengan melihat daftar table T pada derajat kebebasan (df-*degree of freedom*) 29 dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan daftar table T pada df 29, diperoleh nilai t table 2,045. Jadi oleh karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t table ($34,801 > 2,045$), maka disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi; diduga tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO adalah bukan 90% atau tidak sama dengan sangat tinggi, dinyatakan diterima.

Hipotesis alternatif telah dinyatakan diterima, selanjutnya dilakukan penghitungan tentang seberapa besar sebenarnya tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi

STT KAO? Untuk mengetahui besaran tersebut, maka dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:⁵⁶

$$\text{Harga \% Variabel X} = \frac{\sum \text{Skor Empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor empiris = Skor total data variabel X = 1638

Total skor ideal = (skor tertinggi tiap item) x (jumlah item variabel X)
 x (jumlah responden)
 = 5 x 11 x 30 = 1650

Harga % Variabel X = (1638 : 1650) x 100%
 = **99,2%**

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X atau nilai besaran kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah 99,2%. Jika membuat interval interpretasi seperti yang dilakukan oleh Sugiyono, yaitu dari 0% - 100% adalah sebagai berikut:

Prosentase	Interpretasi
0 – 20%	Sangat Rendah
21 – 40%	Rendah
41 – 60%	Cukup

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 277.

61 – 80%	Tinggi
81 – 100%	Sangat Tinggi

Maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik 99,2% adalah sangat tinggi.

2. Uji Hipotesis Kedua

Terdapat sebelas (11) kecakapan lulusan yang diukur dalam penelitian ini. Adapun bunyi hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

Ho : Diduga kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini.

Ha : Diduga kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah bukan keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini.

Untuk menemukan Kecakapan lulusan manakah yang dinilai paling penting dalam menjawab kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik, maka dilakukan penghitungan secara manual.

Berikut daftar skor empiris dari sebelas item:

Responden	It 1	It 4	It 5	It 4	It 5	It 6	It 7	It 8	It 9	It 10	It 11
Resp 1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
Resp 4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
Resp 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 16	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
Resp 17	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
Resp 18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 27	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Resp 30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
TOTAL ITEM	150	150	144	148	150	146	150	150	150	150	150

Tabel 4.20 Daftar Tabel Skor Empiris Item

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga \% Indikator} = \frac{\sum \text{Skor Empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

INDIKATOR	% INDIKATOR	INTEPRETASI
Kecakapan Tafsir Kitab	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Kotbah	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Pelayanan Pelepasan	$(144 : 150) \times 100\% = 96\%$	Sangat Penting
Kecakapan Pelayanan Visitasi	$(148 : 150) \times 100\% = 98,7\%$	Sangat Penting
Kecakapan Penginjilan	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Konseling	$(146 : 150) \times 100\% = 97,3\%$	Sangat Penting
Kecakapan Kepemimpinan	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Multimedia	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Mendirikan Pos Pelayanan	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Karakter	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting
Kecakapan Rohani	$(150 : 150) \times 100\% = 100\%$	Sangat Penting

Tabel 4.21 Data Besaran Nilai Indikator/Item

Berdasarkan analisa data berikut, dapat disimpulkan hipotesis nol dinyatakan diterima. Jadi kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini, dinyatakan diterima. Berdasarkan analisa ini, diketahui juga bahwa kecakapan lulusan yang dinilai sangat penting atau yang memiliki nilai 100% (sama dengan nilai kecakapan multimedia) adalah kecakapan tafsir kitab, kecakapan kotbah, kecakapan penginjilan, kecakapan kepemimpinan, kecakapan mendirikan pos pelayanan, kecakapan karakter, dan kecakapan rohani.

3. Kecakapan yang Paling Dibutuhkan

Pada penelitian terdapat rumusan masalah yang berbunyi; apa saja kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik? Analisis data didasarkan pada jawaban responden, pada pertanyaan terbuka atau jawaban dalam bentuk essay.

a. Lima (5) Hal Penting yang Harus Dimiliki Lulusan

Berdasarkan analisa terhadap jawaban responden, diperoleh lima kecakapan yang paling dibutuhkan. Berikut diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang paling dibutuhkan pemimpin gereja dari lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu;

- i). Kecakapan Rohani
- ii). Kecakapan Karakter
- iii). Kecakapan Kotbah
- iv). Kecakapan Komunikasi
- v). Kecakapan Menafsir Alkitab

b. Lima (5) Keterampilan yang Kurang Dimiliki Lulusan

Berdasarkan analisa terhadap jawaban responden, diperoleh lima kecakapan yang kurang dimiliki lulusan. Berikut diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang kurang dimiliki lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu; yaitu;

- i). Kecakapan Enterpreuner
- ii).Kecakapan Pertanian dan Perkebunan
- iii). Kecakapan bermain Musik

- iv). Memiliki Sikap Inisiatif
- v). Kecakapan Servis Elektronik

D. PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan tiga (3) rumusan masalah yang telah ditetapkan, diperoleh jawaban sebagai berikut;

4. Seberapa besar tingkat kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik pada kecakapan yang telah diberikan oleh Prodi Teologi STT KAO?

Nilai kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik 99,2% adalah sangat tinggi.

5. Kecakapan lulusan manakah yang dinilai paling penting dalam menjawab kebutuhan Gereja aliran Pentakosta Kharismatik?

Jadi kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini, dinyatakan diterima. Berdasarkan analisa ini, diketahui juga bahwa kecakapan lulusan yang dinilai sangat penting atau yang memiliki nilai 100% (sama dengan nilai kecakapan multimedia) adalah kecakapan tafsir kitab, kecakapan kotbah, kecakapan penginjilan, kecakapan kepemimpinan, kecakapan mendirikan pos pelayanan, kecakapan karakter, dan kecakapan rohani.

6. Apa saja kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik?
- a. Berikut diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang paling dibutuhkan pemimpin gereja dari lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu;
- i). Kecakapan Rohani
 - ii). Kecakapan Karakter
 - iii). Kecakapan Kotbah
 - iv). Kecakapan Komunikasi
 - v). Kecakapan Menafsir Alkitab
- b. Berikut diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang kurang dimiliki lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu; yaitu;
- i). Kecakapan Enterpreuner
 - ii). Kecakapan Pertanian dan Perkebunan
 - iii).Kecakapan bermain Musik
 - iv).Memiliki Sikap Inisiatif
 - v). Kecakapan Servis Elektronik

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tiga (3) rumusan masalah yang telah ditetapkan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; Pertama, nilai kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik 99,2% adalah sangat tinggi. Kedua, kecakapan holistik lulusan program studi teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang paling dibutuhkan gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah keterampilan menggunakan media untuk menunjang pelayanan masa kini, dinyatakan diterima. Berdasarkan analisa ini, diketahui juga bahwa kecakapan lulusan yang dinilai sangat penting atau yang memiliki nilai 100% (sama dengan nilai kecakapan multimedia) adalah kecakapan tafsir kitab, kecakapan kotbah, kecakapan penginjilan, kecakapan kepemimpinan, kecakapan mendirikan pos pelayanan, kecakapan karakter, dan kecakapan rohani.

Kecakapan holistik dari lulusan Prodi Teologi STT KAO yang paling dibutuhkan oleh Gereja aliran Pentakosta Kharismatik adalah; pertama, urutan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang paling dibutuhkan pemimpin gereja dari lulusan program studi Teologi STT KAO yaitu; kecakapan rohani, kecakapan karakter, kecakapan kotbah, kecakapan komunikasi, dan kecakapan menafsir Alkitab. Kedua, urutan dari yang tertinggi sampai yang terendah, lima (5) kecakapan yang kurang dimiliki lulusan program studi Teologi

STT KAO yaitu; kecakapan enterpreuner, kecakapan pertanian dan perkebunan, kecakapan bermain musik, memiliki sikap inisiatif, dan kecakapan servis elektronik.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh para pimpinan atau pengelola program studi teologi STT KAO, yaitu:

1. Pimpinan Prodi perlu mengetahui bahwa kecakapan rohani menjadi kebutuhan yang paling penting bagi pengguna lulusan. Pimpinan Prodi perlu mengevaluasi kegiatan prodi, dan mengupayakan efektifnya kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kecakapan rohani. Pelaksanaan ibadah perlu ditingkatkan mutunya, pembinaan kerohanian dalam kehidupan berasrama perlu memiliki strategi yang tepat dan terukur, sehingga berdampak signifikan dalam meningkatkan kecakapan kerohanian mahasiswa.
2. Pimpinan Prodi perlu menyadari bahwa kecakapan dalam hal karakter menjadi salah satu kebutuhan yang dinilai sangat penting oleh pengguna lulusan. Pimpinan prodi perlu memasukkan tujuan pembentukan karakter dalam silabus atau tujuan pembelajaran dari tiap mata kuliah.
3. Pimpinan Prodi perlu memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kecakapan multimedia, dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, menetapkan bentuk tugas mata kuliah yang berorientasi pada pengoptimalan penggunaan multimedia.

4. Pimpinan Prodi perlu mengembangkan kecakapan kotbah, menafsir Alkitab, penginjilan, kepemimpinan, dan kecakapan mendirikan pos pelayanan baru. Kecakapan-kecakapan ini perlu menjadi target yang tampak dalam kurikulum atau isi silabus mata kuliah.
5. Pimpinan Prodi juga perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kecakapan enterpreuner, pertanian dan perkebiunan, servis elektronik, bermain musik, dan sikap inisiatif.

Lampiran Uji Validitas

Correlations

		Mahasiswa_menguasai_cara_menafsir_Alkitab_dengan_benar	Mampu_berkhotbah_dengan_baik	Mampu_melakukan_pelayanan_pelepasan	Antusias_pelayanan_visitasi_jemaat	Cakap_menginjil_kepada_yang_belum_percaya
Mahasiswa_menguasai_cara_menafsir_Alkitab_dengan_benar	Pearson Correlation	1	1.000**	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Mampu_berkhotbah_dengan_baik	Pearson Correlation	1.000**	1	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Mampu_melakukan_pelayanan_pelepasan	Pearson Correlation	.921**	.921**	1	.886**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	34.308	34.308	41.744	34.667	34.308
	Covariance	.903	.903	1.099	.912	.903
	N	39	39	39	39	39
Antusias_pelayanan_visitasi_jemaat	Pearson Correlation	.974**	.974**	.886**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	34.000	34.000	34.667	36.667	34.000
	Covariance	.895	.895	.912	.965	.895
	N	39	39	39	39	39
Cakap_menginjil_kepada_yang_belum_percaya	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.921**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Cakap_pelayanan_konseling_jemaat	Pearson Correlation	.955**	.955**	.907**	.976**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	34.769	34.769	37.026	37.333	34.769
	Covariance	.915	.915	.974	.982	.915
	N	39	39	39	39	39

Cakap pelayanan konseling jemaat	Cakap memimpin dan mengembangkan pelayanan	Terampil menggunakan media menunjang pelayanan	Mampu membuka pos pelayanan baru	Mahasiswa berkomunikasi dengan cara yang sopan	Mahasiswa telah mengalami kepuhan Roh Kudus dan suka berdoa	Total Variabel X
.955**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.998**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.955**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.998**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.907**	.921**	.921**	.921**	.921**	.921**	.936**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
37.026	34.308	34.308	34.308	34.308	34.308	387.897
.974	.903	.903	.903	.903	.903	10.208
39	39	39	39	39	39	39
.976**	.974**	.974**	.974**	.974**	.974**	.980**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
37.333	34.000	34.000	34.000	34.000	34.000	380.667
.982	.895	.895	.895	.895	.895	10.018
39	39	39	39	39	39	39
.955**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.998**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
1	.955**	.955**	.955**	.955**	.955**	.969**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
39.897	34.769	34.769	34.769	34.769	34.769	392.410
1.050	.915	.915	.915	.915	.915	10.327
39	39	39	39	39	39	39

Cakap_mempimpin_dan_mengembangkan_pelayanan	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Terampil_menggunakan_multi_media_menunjang_pelayanan	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Mampu_membuka_pos_pelayanan_baru	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Mahasiswa_berkomunikasi_dengan_cara_yang_sopan	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Mahasiswa_telahmengalami_kepenuhan_Roh_Kudus_dan_suka_berdoa	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.921**	.974**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.231	33.231	34.308	34.000	33.231
	Covariance	.874	.874	.903	.895	.874
	N	39	39	39	39	39
Total_Variabel_X	Pearson Correlation	.998**	.998**	.936**	.980**	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	368.923	368.923	387.897	380.667	368.923
	Covariance	9.709	9.709	10.208	10.018	9.709
	N	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

.955**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.998**
.000		.000	.000	.000	.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.955**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	.998**
.000	.000		.000	.000	.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.955**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	.998**
.000	.000	.000		.000	.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.955**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	.998**
.000	.000	.000	.000		.000	.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.955**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.998**
.000	.000	.000	.000	.000		.000
34.769	33.231	33.231	33.231	33.231	33.231	368.923
.915	.874	.874	.874	.874	.874	9.709
39	39	39	39	39	39	39
.969**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	1
.000	.000	.000	.000	.000	.000	
392.410	368.923	368.923	368.923	368.923	368.923	4112.359
10.327	9.709	9.709	9.709	9.709	9.709	108.220
39	39	39	39	39	39	39

Lampiran... Data Penelitian

DATA PENELITIAN VARIABEL X												
Responden	It 1	It 4	It 5	It 4	It 5	It 6	It 7	It 8	It 9	It 10	It 11	TOTAL X
Resp 1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	53
Resp 4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	53
Resp 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
Resp 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
Resp 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 16	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	53
Resp 17	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	53

Resp 18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
Resp 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 27	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
Resp 28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
Resp 30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	15 0	15 0	14 4	14 8	15 0	14 6	15 0	15 0	15 0	15 0	15 0	